

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Alternatif Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Non Pertanian (Off-Farm) Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi sosiologis tentang arti penting industri kecil sebagai faktor penghambat fenomena migrasi desa - kota.)

Ketua Peneliti : Septi Ariadi

Anggota Peneliti : Bagong Suyanto

Sudarso

Tutik Budirahayu

Henry Subiakto, SH

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

Sumber Dana : DIP/OPF Universitas Airlangga  
1993/1994 SK Rektor No.3533/PT03.H/N/1993  
Tgl.7 Mei 1993.

---

Penelitian yang dilakukan ini mencoba memahami persoalan ketenagakerjaan di daerah pedesaan, khususnya tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil. Permasalahan mendasar yang hendak diungkap sesungguhnya berangkat dari adanya fenomena arus balik migran dari kota yang kembali ke desa. Sementara itu para migran potensial yang tinggal di daerah pedesaan enggan untuk melakukan bahkan memutuskan untuk bermigrasi ke kota. Mengapa terjadi demikian. Keuntungan dan pertimbangan apakah yang mendasari penduduk desa untuk tidak melakukan migrasi ke kota atau kembali ke desa. Apakah keberadaan sektor industri kecil sebegitu pentingnya sehingga mampu menarik perhatian dalam dimensi ekonomi penduduk desa yang tinggal di wilayah tersebut. Selanjutnya juga dicoba untuk mendeskripsikan karakteristik demografis dan sosial ekonomi tenaga kerja yang bekerja di sektor industri kecil.

Penelitian tersebut dilakukan di desa Kendensari,

Kec. Tanggulangin, Kab. Sidoarjo, merupakan pusat industri kecil tas dan koper. Sampel diambil sebanyak 100 responden dengan teknik simple random sampling. Data diperoleh dengan instrumen berupa kuesioner bermodel "closed open ended Questions".

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data yang dilakukan selanjutnya diperoleh beberapa kesimpulan menarik bahwa : *pertama*, tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil berusia relatif muda yakni mayoritas antara 18 sampai dengan 25 tahun. Selain masih berusia produktif mereka pada umumnya belum menikah dan kebanyakan dari mereka adalah laki-laki. *Kedua*, pada umumnya pendidikan mereka tidak terlalu tinggi bahkan dari mereka ada yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah. Sektor ini memang tidak terlalu memerlukan pendidikan tinggi dan hanya ketrampilan yang berkaitan dengan kegiatan kerja sektor ini yang diperlukan. *Ketiga*, Mayoritas pekerja yang terlibat dalam sektor ini menyatakan bahwa penghasilan yang mereka peroleh telah mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mereka mengemukakan bahwa penghasilan yang diperoleh selama ini dirasakan mencukupi untuk biaya hidup. *Keempat*, Bagi responden yang pernah melakukan migrasi, mereka menyatakan bahwa pertimbangan utama untuk melakukan migrasi ke kota adalah karena kondisi ekonomi di desa yang memprihatinkan. Lapangan pekerjaan sempit, dan mereka tidak memiliki lahan pertanian. Sementara itu dengan pergi ke kota mereka mengharapkan adanya income yang lebih tinggi dan dapat bekerja apa saja sambil mencari pengalaman. *Kelima*, Keengganan penduduk desa untuk pergi ke kota ternyata juga lebih berlandaskan pada situasi ekonomi yang ada di desa tersebut. Artinya karena di desa telah ada sektor yang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari untuk apa pergi ke kota yang penuh dengan resiko. Di desa juga lebih dekat dengan sanak saudara, sehingga apabila ada permasalahan mereka dapat membantu untuk menyelesaikannya. *Keenam*, menyimak faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk desa

untuk melakukan migrasi atau enggan untuk melakukan migrasi, ternyata lebih bersifat ekonomi dan sektor industri kecil ternyata mampu menjadi salah satu sektor alternatifnya untuk menampungnya berarti sektor ini dapat dikatakan sebagai katup penyelamat bagi permasalahan ketenagakerjaan di daerah pedesaan. Keuntungan yang diperoleh penduduk pedesaan sebenarnya tidak hanya secara ekonomik belaka namun juga keuntungan sosial bahkan psikologis dan kultural.

